

# Sertifikat

No.: 768 /Dir/DPPM/XI/2012

Diberikan kepada:

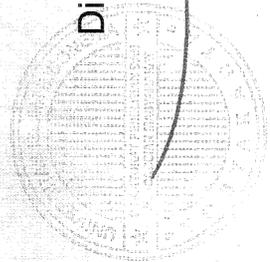
**Syarifuddin**

atas partisipasi sebagai

**Pemakalah**

SEMINAR NASIONAL “MENUJU MASYARAKAT MADANI DAN LESTARI”

Selasa, 18 Desember 2012 - Universitas Islam Indonesia



Direktur PPM UII,

Dr.-Ing. Ir. Widodo, M.Sc

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

# MENUJU MASYARAKAT MADANI DAN LESTARI

Universitas Islam Indonesia, 18 Desember 2012

## Tema Seminar Nasional

1. Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami;
2. Sistem Penyelenggaraan Negara Anti Korupsi dan Berbasis Keadilan;
3. Pengembangan Wirausaha Industri Kreatif berbasis Syariah;
4. Pengembangan Kawasan Permukiman yang Terintegrasi, Hijau dan Tanggap Bencana;
5. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan dan Good-Governance;
6. Pengembangan Teknologi Kesehatan untuk Pencegahan, Diagnostic dan Terapeutik;
7. Pengembangan Minyak Atsiri dan Fitofarmaka untuk Peningkatan Kesehatan.



Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Islam Indonesia

**PROSIDING  
SEMINAR NASIONAL  
MENUJU MASYARAKAT MADANI DAN LESTARI  
2012**

Prosiding ini diterbitkan 1 (satu) kali setiap tahun oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM UII) dalam rangka diseminasi penelitian terkait dengan Rencana Induk Penelitian 2012-2016 Universitas Islam Indonesia dengan 7 (tujuh) tema sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami;
2. Sistem Penyelenggaraan Negara Anti Korupsi dan Berbasis Keadilan;
3. Pengembangan Wirausaha Industri Kreatif berbasis Syariah;
4. Pengembangan Kawasan Permukiman yang Terintegrasi, Hijau dan Tanggap Bencana;
5. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan dan Good-Governance;
6. Pengembangan Teknologi Kesehatan untuk Pencegahan, Diagnostic dan Terapeutik;
7. Pengembangan Minyak Atsiri dan Fitofarmaka untuk Peningkatan Kesehatan.

Diharapkan melalui penerbitan prosiding ini dapat terwujud berbagai alternatif solusi pengembangan kehidupan masyarakat yang madani dan lestari di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

- Pelindung : Rektor UII
- Penanggungjawab : Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII
- Dewan Redaksi : Widodo Brontowiyono  
Setya Winarno  
Jaka Sriyana  
Sarwidi  
Widodo
- Redaksi Pelaksana : Feris Firdaus  
Tri Suwarno  
Umi Marwandari
- Alamat Redaksi : DPPM UII, Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang km.14,5 Yogyakarta  
55584 Telp.(0274)898444 Fax.(0274)898459 email:  
penelitian@uii.ac.id
- Penerbit : Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM UII)
- Distribusi : Didistribusikan secara luas di tingkat nasional terutama instansi terkait seperti perguruan tinggi dan lembaga penelitian seluruh Indonesia serta pemerintah daerah dan pusat

## KATA PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, Prosiding Seminar Nasional Menuju Masyarakat Madani dan Lestari dapat diterbitkan. Prosiding ini diterbitkan 1 (satu) kali setiap tahun oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM UII) dalam rangka diseminasi penelitian terkait dengan Rencana Induk Penelitian 2012-2016 Universitas Islam Indonesia. Diharapkan melalui penerbitan prosiding ini dapat terwujud berbagai alternatif solusi pengembangan kehidupan masyarakat yang madani dan lestari di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Seminar Nasional dengan tema “Menuju Masyarakat Madani dan Lestari” dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2012 di Auditorium Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, mengambil tujuh sub-tema yaitu:

1. Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami;
2. Sistem Penyelenggaraan Negara Anti Korupsi dan Berbasis Keadilan;
3. Pengembangan Wirausaha Industri Kreatif berbasis Syariah;
4. Pengembangan Kawasan Permukiman yang Terintegrasi, Hijau dan Tanggap Bencana;
5. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan dan Good-Governance;
6. Pengembangan Teknologi Kesehatan untuk Pencegahan, Diagnostic dan Terapeutik;
7. Pengembangan Minyak Atsiri dan Fitofarmaka untuk Peningkatan Kesehatan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada para penyaji dan penulis makalah, penyunting, redaksi pelaksana serta semua pihak terkait yang telah bekerja keras sehingga prosiding ini dapat diterbitkan.

Harapan kami selanjutnya semoga Prosiding Seminar Nasional Menuju Masyarakat Madani dan Lestari ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kehidupan masyarakat di Indonesia. Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan banyak terimakasih.

Panitia

**PENGEMBANGAN MODEL SOSIODRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA  
TEATER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 9 PALEMBANG  
(UPAYA INOVATIF PEMBANGUNAN KARAKTER KEBANGSAAN DAN CINTA  
TANAH AIR)**

**Syarifuddin**  
Universitas Sriwijaya

Email: syarifuddin.unsri@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research is purposed to produce history lesson which using socialdrama model through theater media which is the inovation of nationality and loving country character building education. The method used in this research are development an research and the sample that is used is instructional development model that is developed by Atwi Suparman. From the experimental research, produce the conclussion: 1) produced the teaching material as a drama script and history activity through sosiodrama model by using theater media of the main preparation discussion and the independence day of indonesia is categorized valid: 2) History lesson through sosiodrama model by using theater drama can influence the students motivation during the learning process. The quetioner shows that the students motivation in good category (80%); 3) students' activity as a player as a player or as a spectator is categorized active during the learning process; 4) produce result of students learning after the history lesson through sosiodrama model by using theater media is good, it showed from the students average clasically is 72,1. The policy suggestion from the research is the teacher must be develop nationality character value in each main substantial discution through lesson planing development based to arranged syllabus. One of the model of learning that develop nationality and loving country character that is sosialdrama model using theatre media.*

*Keywords : socialdrama model, theatre, instructional development model.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Inpres No.1 Tahun 2010 mengenai Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2070 menyatakan: penguatan metodologi dan kurikulum; penyempumaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa, terimplementasinya uji coba kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai bulaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa; terwujudnya kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Karakter merupakan perpaduan antara moral, etika dan akhlak.

Nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa, meliputi: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Khusus mata pelajaran sejarah, yang lebih dari menghendaki siswa mengerti terhadap materi akan tetapi diharapkan siswa memiliki karakter kebangsaan dan cinta tanah air melalui pembelajaran yang didapat. Jika pembelajaran sejarah hanya menggunakan satu metode,

siswa akan malas dan jenuh mengikuti pembelajaran. Siswa tidak tertarik dengan pembelajaran yang ada dan pasif hanya sebagai pendengar. Mempelajari peristiwa-peristiwa masa lampau dapat dengan mudah dimengerti siswa melalui simulasi pemodelan dari cerita dan tokoh. Oleh karena itu salah satu model yang dapat dipakai dalam pembelajaran sejarah adalah model sosiodrama. Melalui sosiodrama yang menggunakan media teater akan mampu menginterpretasikan tokoh-tokoh sejarah ke dalam penokohan/perwatakan yang akan diperankan oleh siswa, sehingga diharapkan dapat membangun karakter kebangsaan dan cinta tanah air.

Dalam model sosiodrama ini, peneliti akan mengembangkan dengan media teater. Media teater menggabungkan unsur seni lukis, seni tari, dan seni musik, tata panggung, pencahayaan, keakoran, tata rias, dan kostum.

Berdasarkan pengamatan penulis pada SMA Negeri 9 Palembang terlihat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran sejarah masih menggunakan pengajaran dengan menggunakan model yang kurang variatif. Oleh sebab itu penulis tertarik mengembangkan metode sosiodrama yang menggunakan media teater. Adapun pokok bahasan yang akan diambil mengenai "Peristiwa Proklamasi" di Kelas XI Semester 2.

Dari latar belakang di atas, maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas XI SMA Negeri 9 Palembang dengan judul: **Pengembangan Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Teater pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 9 Palembang (Upaya Inovatif Pembangunan Karakter Kebangsaan dan Cinta Tanah Air).**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan karakter kebangsaan dan cinta tanah air melalui model belajar sosiodrama menggunakan media teater.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah mengembangkan model sosiodrama dengan menggunakan media teater pada proses pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana motivasi, aktifitas, dan hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran sejarah menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan media teater?
3. Bagaimana karakter kebangsaan dan Rasa Cinta Tanah Air Siswa setelah diadakan pembelajaran sejarah menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan media teater?

### **Tujuan Penelitian**

1. Menghasilkan model sosiodrama dengan menggunakan media teater pada proses pembelajaran sejarah.
2. Mengetahui motivasi, aktifitas, dan hasil belajar siswa setelah diadakan pembelajaran sejarah menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan media teater
3. Membangun karakter kebangsaan dan Rasa Cinta Tanah Air Siswa melalui pembelajaran sejarah menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan media teater

## **Landasan Teori**

### Hakikat pembelajaran

Mengajar adalah proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi dengan guru. Dalam proses ini siswa memperoleh pengalaman dari teman-temannya sendiri, kemudian pengalaman tertentu dikonsultasikan kepada siswa lain dan siswa yang memecahkan, kemudian baru dikonsultasikan kepada guru.

### Hakikat model pembelajaran

Model pembelajaran ialah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dengan memanfaatkan model pembelajaran secara tepat, guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus dapat mencapai sasarannya, agar siswa mudah mengerti dalam penerangan materi pelajaran dan lebih memahami materi pelajaran yang diberikan guru. Untuk menggunakan model pembelajaran, ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan model.

### Hakikat model sosiodrama

Ibrahim (2003:107) mengungkapkan bahwa “model sosiodrama atau bermain peran, merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajarkan nilai-nilai dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam hubungan sosial dengan orang-orang di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.”

### Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model sosiodrama

1. Langkah persiapan, jenis kegiatan:
  - a. menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan;
  - b. memilih para pelaku;
  - c. mempersiapkan pelaku untuk menentukan peranan masing-masing.
2. Pelaksanaan, jenis kegiatan:
  - a. siswa melakukan sosiodrama;
  - b. guru menghentikan sosiodrama pada saat situasi sedang memuncak (tegang);
  - c. akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita atau pemecahan masalah selanjutnya.
3. Evaluasi, jenis kegiatan:
  - a. siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan pelaksanaan sosiodrama;
  - b. siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama.

### Hakikat teater

Istilah teater berasal dari kata Yunani theatron, yang arti sebenarnya adalah dengan takjub memandang, melihat. Pengertian dari teater adalah (1) gedung pertunjukan; (2) suatu bentuk pengucapan seni yang penyampaianya dilakukan dengan dipertunjukkan di depan umum.

### Unsur-unsur media teater

Dalam media teater, sekurang-kurangnya ada 6 unsur yang perlu dikenal, yaitu (1) naskah drama, (2) sutradara, (3) pemeran, (4) panggung, (5) perlengkapan panggung : cahaya,

rias, bunyi, pakaian, dan (6) penonton (Suyoto, 2009:4).

#### Hakikat pembelajaran sejarah

Sejarah merupakan salah satu wahana untuk mencerdaskan bangsa dalam arti luas. Dengan sifatnya yang unik, sejarah berpijak pada fakta masa lampau yang dianalisis untuk memahami masa kini dan diproyeksikan untuk kehidupan masa depan.

#### Pembelajaran sosiodrama dengan menggunakan media teater

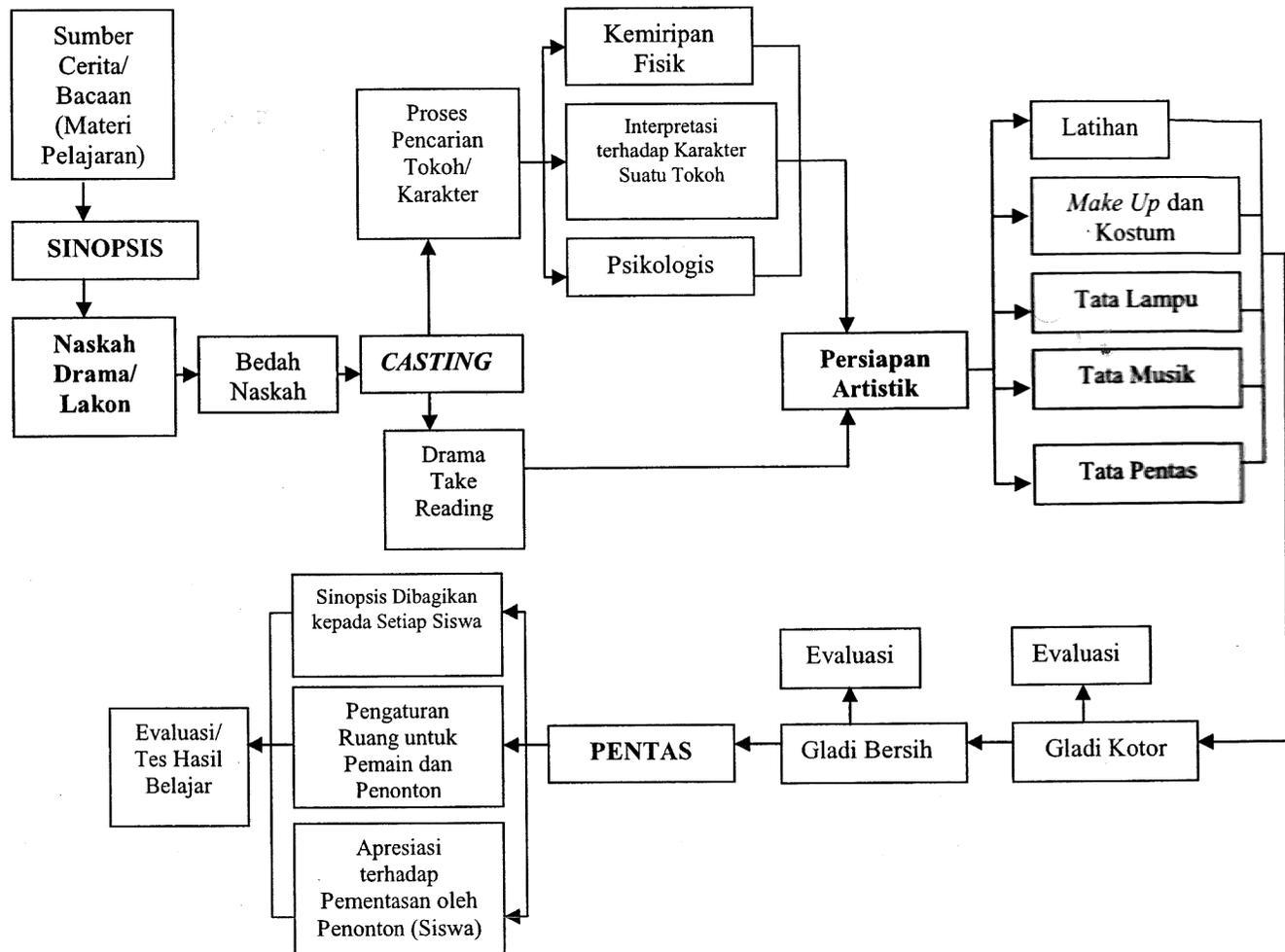
Dalam model yang akan dikembangkan, maka akan diberi penekanan pada penguasaan naskah yang dilakukan oleh guru (juga berperan sebagai sutradara) kepada siswa dengan melakukan bedah naskah. Proses pencarian pemeran/tokoh dilakukan dengan cara *casting* pemain. Setelah itu dilakukan persiapan artistik dengan menggunakan media teater, berupa *make up*, kostum, tata musik, tata lampu, tata pentas dan latihan drama. Sebagian siswa bertugas sebagai pemain atau sebagai petugas pementasan, seperti *sound man*, sedangkan sebagian siswa bertugas sebagai penonton yang mengamati jalannya pertunjukan. Setelah dilakukan pementasan, maka siswa diminta memberi tanggapan dan guru memberikan kesimpulan.

#### **Hakikat aktifitas siswa**

Aktifitas siswa berarti siswa belajar sambil bekerja. Dengan bekerja mereka memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan aspek-aspek tingkah laku lainnya serta mengembangkan ketrampilan bermakna untuk hidup di masyarakat (Hamalik, 2008:172).

#### **Hakikat motivasi belajar**

Purwanto (2003:71) mengatakan “motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri seseorang yang menimbulkan suatu kegiatan, menjamin kelangsungan kegiatan tersebut, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut demi mencapai suatu tujuan.”



Gambar 1. Alur Model Pembelajaran Sociodrama Menggunakan Media Teater (Azhari, 2009:41-44)

### Hakikat Hasil Belajar

Setiap proses belajar yang dilaksanakan oleh seorang siswa dapat menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar yang bermutu hanya dapat dicapai melalui proses yang bermutu. Jika proses belajar tidak optimal, sulit diharapkan hasil belajar yang bermutu. Hasil belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang. Sebaliknya, seperti yang dikemukakan Sudjana (2004:37) proses pembelajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula atau produk dari pengajaran itu.

### Hakikat Karakter Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Semangat Kebangsaan meliputi: cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Cinta Tanah Air meliputi: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

Prinsip Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa:

1. **Berkelanjutan;** mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.
2. **Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;**
3. **Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan;** mengandung makna bahwa materi nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah bahan ajar biasa; artinya, nilai-nilai itu tidak dijadikan pokok bahasan
4. **Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;** prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Guru menerapkan prinsip "tut wuri handayani" dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk pendidikan yang dihasilkan dapat berupa metode mengajar, media pendidikan, dan lain-lain (Sugiyono, 2008: 412).

### **Model Pengembangan**

Penelitian ini termasuk metode penelitian dan pengembangan (*development and research*). Dalam penelitian pengembangan ini, peneliti menggunakan model pengembangan dengan menggunakan Model Pengembangan Instruksional (MPI).

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI semester 2 SMA Negeri 9 Palembang.

### **Prosedur Pengembangan**

1. Mengidentifikasi Kebutuhan Instruksional dan Menulis Kompetensi Dasar
2. Melakukan Analisis Instruksional
3. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Siswa
4. Merumuskan Indikator
5. Menyusun Tes Acuan Patokan
6. Menyusun Strategi Instruksional
7. Mengembangkan Bahan Instruksional
8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif yang termasuk di dalamnya kegiatan merevisi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi : Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung.

- b. Tes : Digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran. Tes yang diberikan dalam bentuk soal esay.
- c. Angket : Angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa.

### Teknik Analisa Data

#### Data Hasil Angket

Angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa.

#### 1. Analisis Data Angket

Data-data yang diperoleh di lapangan akan disusun dengan menggunakan skala **Linkert**.

Rumus yang digunakan adalah:

$$N_i = \frac{X_i}{X_{\text{mak}}} \times 100\%$$

Keterangan:

$N_i$  = Nilai Angket

$X_i$  = Jumlah skor yang diperoleh siswa

$X_{\text{mak}}$  = Skor maksimum

(Djaali, 2004: 123)

#### Data Hasil Observasi

Pada lembar observasi ini yang akan diobservasi adalah aktifitas siswa sebagai pemain dan aktivitas siswa sebagai penonton.

**Tabel 1. Kategori Keaktifan**

Skor (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Aktif
61 – 80	Aktif
41 – 60	Cukup Aktif
21 – 40	Kurang Aktif
<20	Tidak Aktif

(Modifikasi Arikunto, 2003: 245)

#### Data Hasil Tes

Tes digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar yang menerapkan model sosiodrama dengan menggunakan media teater.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata siswa

$x_i$  = nilai tengah tanda kelas ke-i

$f_i$  = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas  $x_i$

$i$  = 1.2.3....

(Sudjana, 2002:70)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Analisis Data Angket tentang Motivasi Siswa setelah Proses Pembelajaran Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Teater

Angket digunakan untuk melihat motivasi belajar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran model sosiodrama dengan menggunakan media teater. Angket disebarkan ke subjek penelitian setelah diadakan tes hasil belajar.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Angket Motivasi Siswa terhadap Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Teater**

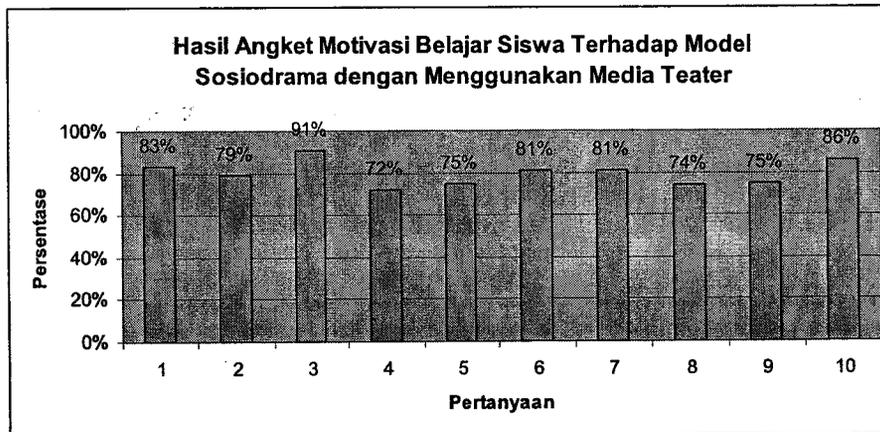
Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
81-100	18	53%	Sangat Baik
61-80	14	41%	Baik
41-60	2	6%	Cukup
21-40	-	-	Buruk
0-20	-	-	Sangat Buruk

Berdasarkan hasil angket yang dianalisis, motivasi belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama menggunakan teater dapat dikategorikan **baik** dengan rata-rata nilai 80%. Terlihat 53% siswa yang memiliki motivasi sangat baik, 41 % siswa memiliki motivasi yang baik dan hanya 6% siswa yang memiliki motivasi yang cukup.

Hal ini, terlihat juga dari persentase jawaban dari setiap item pertanyaan yang dijawab oleh siswa. Berikut deskripsi nilai angket setiap item pertanyaan.

1. Setelah membaca sinopsis drama, siswa mengetahui dengan sangat baik apa yang harus saya pelajari dari pembelajaran sejarah
2. Selagi menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan media teater pada pembelajaran sejarah, siswa dapat mempelajari materi pelajaran dengan baik
3. Isi pembelajaran ini akan bermanfaat sangat baik bagi siswa
4. Materi pembelajaran sejarah sangat menarik perhatian siswa dengan baik
5. Terdapat peristiwa dan tokoh sejarah yang menunjukkan kepada siswa bagaimana materi pembelajaran sejarah bermanfaat dengan baik baginya
6. Siswa sangat senang pada pembelajaran sejarah, sehingga ia ingin mengetahui dengan sangat baik lebih lanjut pokok bahasan ini
7. Siswa merasa belajar sejarah menjadi sangat berkesan setelah menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan media teater
8. Kalimat umpan balik setelah latihan, atau komentar-komentar lain pada pembelajaran ini, membuat siswa merasa mendapat penghargaan dengan baik bagi upaya mereka
9. Dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode sosiodrama dengan media teater, membuat siswa berusaha mencapai standar keberhasilan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.
10. Dalam pembelajaran sejarah menggunakan metode sosiodrama dengan media teater, siswa merasa lebih percaya bahwa mereka dapat berhasil dengan sangat baik jika mereka berupaya cukup keras.

Adapun hasil angket secara klasikal untuk setiap item pertanyaan dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Angket Motivasi Siswa terhadap Model Pembelajaran Sosiodrama Menggunakan Media Teater

Melihat hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa setelah diadakan pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama dengan menggunakan media teater khususnya pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Atau dengan kata lain siswa memiliki motivasi yang baik terhadap pembelajaran sejarah yang menggunakan model sosiodrama dengan media teater.

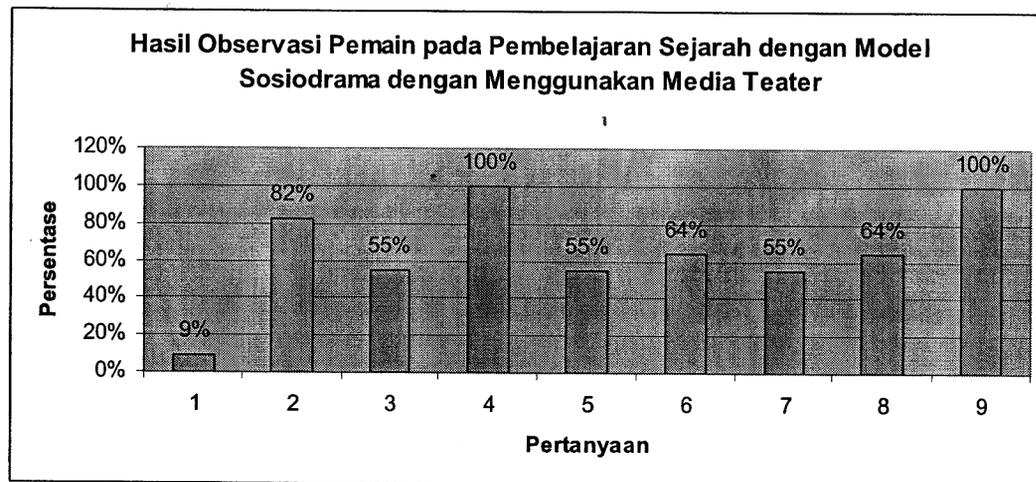
#### Hasil dan Analisis Data Observasi tentang Aktivitas Siswa selama Proses Pembelajaran Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Teater

Pada saat pembelajaran dengan model sosiodrama yang menggunakan media teater dilakukan observasi untuk melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan kepada pemain dan penonton. Observer pada penelitian adalah Muhammad Yunus, S.Pd. selaku pembina ekstrakurikuler teater SMA Negeri 9 Palembang.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran, diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebagai pemain tergolong aktif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 65% dalam kategori aktif dengan persentase masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Sebagian siswa (9%) yang mempersiapkan tata musik. Hal ini berhubung disebabkan hanya seorang tim pementasan yang menjadi penata musik.
2. Sebagian besar siswa (82%) telah mempersiapkan dirinya menjadi pemain
3. Sebagian siswa (55%) telah dapat melakukan kerjasama dalam tim/ kelompok pada saat pentas.
4. Seluruh siswa (100%) dapat mengefektifkan durasi waktu saat pentas
5. Sebagian siswa (55%) telah mampu menginterpretasikan tokoh yang diperankan walaupun sebagian lagi belum optimal.
6. Sebagian besar siswa (64%) telah memenuhi komposisi dalam teknik permainan
7. Sebagian siswa (55%) siswa telah mampu mengolah cerita .
8. Sebagian siswa (64%) mampu menghayati dan mengaktualisasikan tokoh yang diperankan
9. Seluruh pemain (100%) dapat mengantisipasi pada saat terjadi kesalahan pentas yang bersifat teknis
10. Sebagian siswa (64%) memiliki kejelasan artikulasi (suara)

Berikut adalah Diagram Batang hasil observasi pemain pada saat berlangsungnya pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama yang menggunakan media teater.

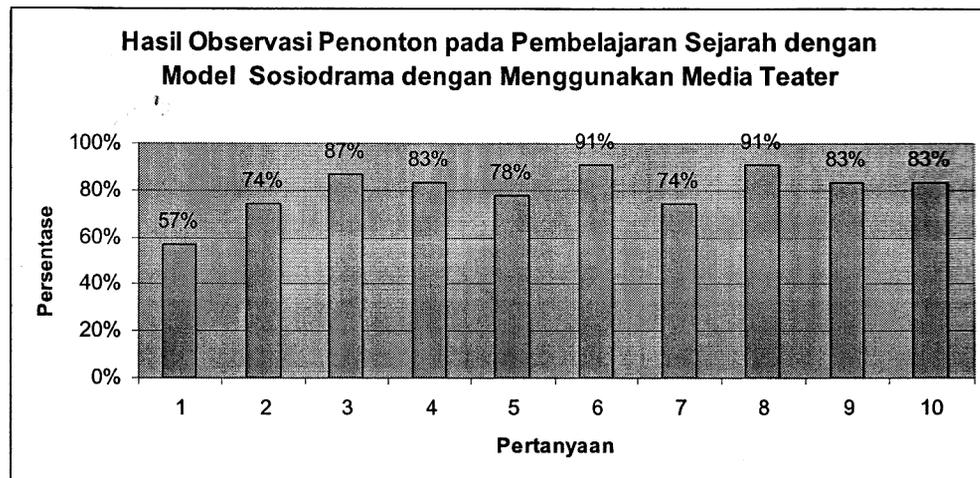


Gambar 3 Diagram Batang Hasil Observasi Pemain selama Pembelajaran Sosiodrama dengan Media Teater

Sedangkan hasil observasi penonton selama kegiatan pembelajaran berlangsung, diperoleh rata-rata keaktifan siswa sebagai penonton tergolong **aktif**. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 80% dalam kategori aktif dengan persentase masing-masing indikator adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa (57%) tertib dalam persiapan pementasan
2. Sebagian besar siswa (74%) siswa mengamati persiapan pementasan
3. Sebagian besar siswa (87%) terlihat mengekspresikan perasaan yang mereka alami
4. Sebagian besar siswa (83%) berkonsentrasi terhadap pementasan
5. Sebagian besar siswa (78%) bertanya dalam diskusi kelompok kecil
6. Sebagian besar siswa (91%) menyaksikan pementasan drama
7. Sebagian besar siswa (74%) memberikan respon terhadap adegan pementasan drama pada diskusi kelompok kecil
8. Sebagian besar siswa (91%) memberikan apresiasinya terhadap pementasan drama
9. Sebagian besar siswa (83%) mengamati alur cerita
10. Sebagian besar siswa (83%) menilai daya tarik cerita yang dipentaskan

Berikut adalah Diagram Batang hasil observasi penonton pada saat berlangsungnya pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama yang menggunakan media teater.



Gambar 4 Diagram Batang Hasil Observasi Penonton selama Pembelajaran Sosiodrama dengan Media Teater

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa baik sebagai pemain dan penonton **aktif** selama pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama yang menggunakan media teater khususnya pada pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia.

#### Hasil dan Analisis Data Hasil Belajar Siswa setelah Proses Pembelajaran Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Teater

Setelah diadakan pementasan pada pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama, diadakan diskusi kelompok untuk mengevaluasi hasil pementasan dan berbagi pengalaman oleh pemain kepada penonton. setelah diskusi kelompok peneliti membagi lembar test untuk diadakan evaluasi hasil belajar. Tes ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Diadakan tes sebanyak dua kali. Berikut adalah nilai rata-rata akhir siswa setelah pembelajaran.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

Interval Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	10	29%	Baik Sekali
66-79	15	44%	Baik
56-65	6	18%	Cukup
41-55	3	9%	Kurang
0-39	0	0	Gagal
<b>Rata-rata</b>	<b>72,1</b>	-	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI IS 1 setelah pembelajaran model sosiodrama dengan menggunakan media teater telah mencapai indikator yang telah ditetapkan. Rata-rata kelas secara klasikal siswa adalah 72,1 ini artinya siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan kategori baik. Secara individu terdapat 10 siswa (29%) siswa yang mendapatkan nilai yang sangat baik, 15 siswa (44%) mendapatkan nilai dengan kategori baik, 6 siswa (18%) yang mendapat nilai dengan kategori cukup dan hanya 3 siswa (9%) yang mendapat nilai kurang.

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah dengan menggunakan model sosiodrama dengan menggunakan teater dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

### **Pengembangan Model Sosiodrama dengan Menggunakan Media Teater pada Proses Pembelajaran Sejarah**

Proses pengembangan model sosiodrama dengan menggunakan media teater pada mata pembelajaran sejarah melalui delapan tahapan. Kedelapan tahapan tersebut antara lain: 1) analisis kebutuhan dan menuliskan kompetensi dasar; 2) analisis instruksional; 3) analisis karakteristik siswa; 4) merumuskan indikator; 5) menyusun tes acuan patokan; 6) menyusun strategi instruksional; 7) mengembangkan bahan instruksional; dan 8) mendesain dan menyusun evaluasi formatif.

Pengembangan model sosiodrama dengan media teater ini telah melalui kedelapan tahapan tersebut. Produk pengembangan model sosiodrama dengan menggunakan media teater berupa bahan dan kegiatan instruksional pada pokok bahasan Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama yang menggunakan teater ini dapat dikatakan valid. Hal ini karena sebelum diuji cobakan di lapangan bahan instruksional berupa naskah drama yang berisi cerita singkat telah dievaluasi oleh ahli naskah yaitu Dr. Subadiono, M.Pd dosen Bahasa Indonesia FKIP dan Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana Unsri. Setelah dievaluasi, naskah yang berisi dialog yang terlalu panjang diadakan revisi. Sehingga naskah yang digunakan telah valid.

Naskah yang telah divalidasi oleh ahli sebelum diujicobakan di lapangan, diadakan uji coba pada siswa secara individu satu-satu dan kelompok kecil. Hasil dari ujicoba tersebut, ternyata naskah yang telah direvisi dari evaluasi formatif oleh ahli, siswa yang membaca naskah dan melakukan sedikit latihan oleh kelompok kecil dirasakan dialog yang masih terlalu panjang. Hal ini dikarenakan bahwa peneliti sendiri mendapati kesulitan pada saat pengubahan materi sejarah dalam hal ini proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia menjadi sinopsis sebuah cerita yang kemudian diejawantahkan ke dalam sebuah dialog naskah drama.

Setelah naskah drama selesai dievaluasi dan dinyatakan valid, naskah tersebut dapat dijadikan sebagai pokok bahan instruksional model sosiodrama dengan menggunakan media teater. Tanpa adanya naskah pembelajaran sosiodrama dengan media teater tidak dapat berjalan. Tahap selanjutnya diadakan *casting*. Sebelum *casting* siswa membaca naskah yang ada yang kemudian mereka diminta untuk menginterpretasikan tokoh yang diperankan dalam drama. Peneliti mengakui banyak kesulitan yang dihadapi pada saat *casting*. Dari ke 34 siswa yang harus dipilih 11 orang untuk menjadi pemain, tidak seluruhnya dapat *casting* dengan satu orang untuk setiap tokoh yang ada di dalam naskah. Peneliti juga mengalami kesulitan untuk memilih kesebelas pemain. Hal ini juga dikarenakan siswa tidak membaca naskah drama secara keseluruhan, hanya membaca bagian dialog yang mereka ingin perankan. Akibatnya penghayatan dan aktualisasi tokoh sangat kurang.

Untuk mengadakan pembelajaran model sosiodrama dengan menggunakan media teater, latihan atau gladi yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.

### **Aktifitas Belajar Siswa selama Proses Pembelajaran**

Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa yang menjadi penonton antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat pada saat dilakukan observasi, siswa sangat berkonsentrasi dalam menyimak dan mengikuti alur cerita dari pertunjukkan. Ini juga dibuktikan dari hasil analisis data observasi tentang aktivitas siswa, baik siswa sebagai pemain (65%) dan sebagai penonton (80%) aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai diadakan diskusi kelompok kecil. Hanya saja dari kesepuluh item pertanyaan yang menunjukkan keaktifan siswa, item pertanyaan nomor 1 yang menyatakan siswa tidak aktif (9%).

Setelah pementasan berakhir, proses pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama yang menggunakan media teater diadakan diskusi kelompok kecil. Pada saat diskusi, siswa saling berbagi pengalaman dan terjadi sharing antara pemain dan penonton. Pemain membagi pengalamannya dalam memerankan tokoh yang ada dalam cerita dan penonton mengomentari apa yang baik dan yang masih kurang dari pementasan.

### **Motivasi Belajar Siswa selama Proses Pembelajaran**

Pada pembelajaran sejarah yang menggunakan model sosiodrama siswa tidak hanya duduk mendengarkan guru bercerita. Melalui media teater mereka dilatih untuk memerankan kisah atau peristiwa masa lampau yang hendak ditampilkan dan dilatih untuk menyimak dan mendengarkan sebuah cerita dari apa yang dilihatnya pada saat pementasan.

Siswa sebagai pemain melakukan aktifitas gerak karena mengalami secara langsung memerankan peran para pemain. Selain aktivitas gerak, pemain juga melakukan aktifitas lisan, mendengarkan, mental dan memecahkan masalah. Begitu juga siswa sebagai penonton. Mereka juga melakukan aktifitas sendiri walaupun terlihat secara luar lebih banyak aktifitas anak sebagai pemain. Siswa sebagai penonton melakukan aktifitas visual, mendengarkan, kegiatan mental dan emosional. Mereka sangat antusias melihat pementasan drama Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia melalui teater dan juga antusias pada saat melakukan diskusi kelompok kecil. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terlihat dari hasil belajar secara klasikal dalam kategori baik dengan perolehan nilai 72,1.

Uraian di atas mengindikasikan bahwa siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sejarah melalui sosiodrama yang menggunakan media teater. Ini terlihat dari perolehan hasil analisa data angket yang menunjukkan siswa termotivasi dalam kategori baik dengan perolehan rata-rata nilai adalah 80% yang perolehan jawaban siswa setiap item pertanyaan mengandung makna bahwa siswa terdorong untuk melakukan aktifitas dalam pembelajaran sejarah pada penelitian ini. **Hasil Belajar Siswa setelah Proses Pembelajaran**

Akhir pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama dengan menggunakan media teater diadakan evaluasi hasil belajar. Tujuannya untuk melihat apakah dengan model sosiodrama dengan menggunakan media teater dapat mempengaruhi hasil belajar. Dari hasil analisis hasil belajar secara rata-rata kelas siswa mendapatkan nilai 72,1 dalam kategori baik.

Hasil belajar yang baik juga dibuktikan dari hasil angket motivasi siswa yang disebar. Pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama dengan menggunakan media teater dapat memotivasi siswa dengan baik (80%).

Walaupun terkategori baik, namun masih terdapat 3 orang siswa (9%) mendapatkan nilai yang kurang. Ini dikarenakan terdapat faktor intern dalam diri siswa yang mempengaruhi

hasil belajar seperti yang diungkapkan Clark (dalam Sudjana, 2004:39-41) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

**Pembangunan Karakter Kebangsaan dan Cinta Tanah Air melalui Model Sosiodrama menggunakan Media Teater**

Berikut adalah indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pendidikan berbasis karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air:

**Tabel 4. Indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pendidikan berbasis karakter**

<b>Nilai</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Indikator Sekolah</b>	<b>Indikator Kelas</b>
<b>Semangat Kebangsaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• suatu cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan upacara rutin sekolah</li> <li>▪ Melakukan upacara hari-hari besar nasional</li> <li>▪ Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bekerja sama dengan teman sekelas tanpa memandang perbedaan</li> <li>▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional</li> </ul>
<b>Cinta Tanah Air</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• suatu sikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> <li>▪ Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar</li> <li>▪ Menayangkan film tentang masyarakat, wilayah, dan flora dan fauna Indonesia</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memajangkan: Foto Presiden dan wakil Presiden, Bendera Negara, Lambang negara, Peta Indonesia, Gambar kehidupan masyarakat Indonesia,</li> <li>▪ Menggunakan produk buatan dalam negeri</li> </ul>

Indikator yang tampak dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Semangat Kebangsaan
  - a. Model sosiodrama dengan menggunakan media teater memupuk rasa kepahlawanan yang mulai luntur dari generasi muda. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam memerankan tokoh-tokoh pahlawan, seperti Sukarno, Hatta, Syahrir, dll.
  - b. Model sosiodrama dengan menggunakan media teater memberikan masukan kepada siswa tentang mendahulukan kepentingan pribadi di atas kepentingan golongan. Hal ini terlihat dari kerja sama siswa dalam mempersiapkan teater dan kerja sama siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas diskusi.
2. Cinta Tanah Air
  - a. Model sosiodrama dengan menggunakan media teater membuat siswa mampu menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya. Hal ini terlihat dari penghargaan siswa terhadap pengorbanan pahlawan dalam merebut kemerdekaan sebagai suatu negara yang utuh.

- b. Model sosiodrama dengan menggunakan media teater menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertunjukkan. Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana perekat persatuan bangsa Indonesia.

## KESIMPULAN

- Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan bahwa:
1. Berdasarkan uji validator dan uji coba terhadap siswa maka dihasilkan **bahan** pembelajaran berupa naskah drama dan kegiatan pembelajaran sejarah dengan **model** sosiodrama yang menggunakan media teater pokok bahasan persiapan dan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia yang dikategorikan valid.
  2. Pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama yang menggunakan media teater **dapat** mempengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran. Dari hasil angket terlihat motivasi siswa dalam kategori baik (80%).
  3. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa baik sebagai pemain maupun sebagai penonton dikategorikan aktif selama pembelajaran berlangsung.
  4. Dari evaluasi hasil belajar siswa, hasil belajar siswa setelah pembelajaran sejarah dengan model sosiodrama menggunakan media teater adalah baik, ini terlihat dari rata-rata siswa secara klasikal adalah 72,1.
  5. Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:
    - a. pada proses pengembangan, dari kedelapan langkah prosedur pengembangan peneliti mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan materi pelajaran Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi sebuah naskah drama.
    - b. Pada saat pemnetasan teater, hanya satu orang yang menjadi penata musik.
    - c. Masih terdapat siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang baik.
  6. Model pembelajaran sosiodrama dengan media teater dapat membangun karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air kepada siswa dalam pembelajaran sejarah.

## Saran

Berdasarkan simpulan di atas peneliti menyarankan:

1. Guru sejarah dapat menggunakan model yang variatif dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran yang digunakan dengan model sosiodrama menggunakan media teater.
2. Untuk memudahkan dalam membuat sinopsis cerita dari materi pelajaran sejarah, diharapkan guru sejarah banyak membaca dan menambah wawasan sehingga memudahkan guru dalam menemukan ide kreasi pembuatan naskah drama
3. Nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dikembangkan dalam setiap pokok bahasan dalam mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus. Pengembangan nilai-nilai tersebut dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini:
  - a. mengkaji SK dan KD untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum di atas sudah tercakup didalamnya
  - b. menggunakan tabel yang memperlihatkan keterkaitan antara SK/KD dengan nilai dan indikator

- c. mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam tabel tersebut ke dalam silabus
- d. mengembangkan RPP berdasarkan silabus yang sudah disusun
4. Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui berbagai kegiatan belajar di :
  - a. kelas
  - b. sekolah
  - c. luar sekolah melalui kegiatan ekstra kurikuler dan kegiatan lain yang dirancang sekolah
5. Model pembelajaran sosiodrama dengan menggunakan media teater dapat digunakan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang mulai luntur pada generasi muda, meningkat dalam model pembelajaran ini siswa langsung berperan sebagai tokoh perjuangan dan disimulasikan berada pada saat situasi belangsung. Dengan simulasi dan penokohan ini diharapkan siswa mampu menghargai nilai-nilai kepahlawanan dan perjuangna menciptakan satu karakter bangsa yang utuh dan generasi muda yang mencintai tanah air nya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azhari, Muhammad. 2009. *Manajemen Teater*. Palembang: Penerbit Universitas Sriwijaya.
- Djaali, Puji. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ibrahim dan Syaodih, Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartikaningsih, Dian. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Praktik Motor Listrik Siswa Jurusan Teknik Listrik di SMK Migas Cepu*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nasution, dkk. 2007. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. 2004. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.